

PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENCIPTAKAN SEMANGAT BELAJAR SEKAMI

Herbi Kriswanto

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Paulina Maria

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Greget Widhiati

Universitas Sains dan Teknologi Komputer

***Abstract.** In writing this essay, the author explains the importance of using audio-visual media in creating the learning spirit of our fellow students. The author sees that many children in the same family are not enthusiastic about participating in the same activities because they feel bored and are not interested in what they see, hear, and do during the activity process. Particularly for the same children who live in remote stations or do not have SEKAMI activities. This can be seen from the number of active children who are less active.*

This research was conducted using the literature study method which examines media theories, audio-visual theory, learning enthusiasm theory and SEKAMI. This research also provides program suggestions that can be used by the coaches in coaching using audio-visual media.

Media is a tool that a SEKAMI coach can use to deliver coaching materials for SEKAMI's children. An effective media in faith formation is audio visual media. Audio visual media is a medium that combines image and sound elements. The use of audio-visual media in SEKAMI activities can help SEKAMI children to get to know past events and can increase the enthusiasm for learning of SEKAMI children.

***Keywords:** SEKAMI children, audio-visual media, enthusiasm.*

Abstrak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas tentang pentingnya penggunaan media audio visual dalam menciptakan semangat belajar anak sekami. Penulis melihat bahwa banyak anak sekami yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekami karena mereka merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Teristimewa anak-anak sekami yang berada di stasi-stasi yang terpencil atau jarang ada kegiatan SEKAMI. Hal ini terlihat dari jumlah keaktifan anak sekami yang kurang aktif.

Received Maret 07, 2021; Revised April 2, 2021; Mei 22, 2021

** Herbi Kriswanto*

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi pustaka yang menelaah tentang teori-teori media, teori audio visual, teori semangat belajar dan SEKAMI. Penelitian ini juga memberikan usulan program yang dapat digunakan oleh para Pembina sekami dalam pembinaan menggunakan media audio visual.

Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan seorang Pembina SEKAMI untuk menyampaikan materi pembinaan untuk anak SEKAMI. Media yang efektif dalam pembinaan iman ialah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang memadukan unsur gambar dan suara. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI dapat membantu anak SEKAMI untuk lebih mengenal peristiwa-peristiwa masa lampau dan dapat meningkatkan semangat belajar anak SEKAMI

Kata kunci: anak SEKAMI, media audio visual, semangat.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Nurkholis (2013: 26) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Kedewasaan pengetahuan jasmani dan rohani diperoleh dari pendidikan informal, formal maupun nonformal. Pendidikan informal diperoleh individu dari keluarga, pendidikan nonformal diperoleh individu dari lingkungan sekitar dan pendidikan formal diperoleh individu dari sekolah.

Pendidikan pada umumnya berhubungan dengan pembinaan karakter dan penghayatan iman. Proses mendidik dalam pembelajaran secara garis besar sama seperti pendidikan informal, formal, nonformal. Ketiga bagian dari bentuk pendidikan tersebut masing-masing mempunyai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut didukung oleh sarana dan fasilitas. Disamping itu, tidak terlepas dari penilaian dan evaluasi. Semua proses tersebut berkaitan satu dengan yang lain. Pada saat tujuan telah ditetapkan, pendidik memikirkan bagaimana cara memberikan materi dalam kegiatan belajar sehingga anak dapat mudah memahami apa yang disampaikan dan pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman anak melalui evaluasi.

Ruang lingkup pendidikan tidak hanya terdapat di lembaga pendidikan formal tetapi ada juga terdapat di lingkungan masyarakat lembaga keagamaan. Paroki St. Klemens, Puruk Cahu dan juga paroki-paroki pada umumnya memberi perhatian terhadap pembinaan iman anak dan penghayatannya. Pembinaan dan pendampingan tersebut dikenal dengan sebutan SEKAMI. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di gedung aula paroki.

SEMANGAT ANAK SEKAMI

Semangat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia semangat berarti “roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati. Seluruh kehidupan batin manusia; isi dan maksud yang tersirat dalam suatu kalimat, perbuatan, perjanjian, dan sebagainya; kekuatan (kegembiraan, gairah) batin; keadaan atau suasana batin; perasaan hati; nafsu (kemauan, gairah) untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya” (KBBI, 2008:1300). Sementara itu, semangat berhubungan dengan perasaan dan tindakan. “Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan” (Ruslan, 2015). Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Semangat Belajar SEKAMI

Sardiman (2014: 86) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa sebagai berikut.

1. Minat untuk mengikuti kegiatan SEKAMI
2. Hasrat untuk mengikuti kegiatan SEKAMI
3. Media yang digunakan dalam kegiatan SEKAMI
4. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan anak SEKAMI dapat mengikuti kegiatan SEKAMI

Sejarah Perkembangan SEKAMI

Mulainya kegiatan sekolah Minggu berawal di abad ke 18 dari keprihatinan seorang wartawan berkebangsaan Inggris bernama Robert Raikes. Situasi anak-anak gelandangan yang sungguh memprihatinkan karena mereka bekerja keras membantu kehidupan keluarga dengan turut bekerja dari hari senin sampai sabtu. Sedangkan hari libur mereka gunakan untuk hal-negatif yaitu bersenang-senang dengan minum-minuman keras. Dampak dari hal tersebut adalah mereka menjadi nakal dan liar.

Dari kenyataan yang terjadi, pada tahun 1780 Robert Raikes mengajak teman-temannya mencoba mengubah keadaan. Pendekatan yang dilakukan adalah mengumpulkan anak-anak pada hari Minggu untuk dibagikan makanan, memberikan pembelajaran sopan santun, membaca serta menulis dan mereka juga mendapatkan kisah-kisah Kitab Suci. Setelah pelaksanaan selama 4 tahun, sekolah Minggu berkembang dan

berdampak positif bagi anak-anak. Sekolah Minggu mulai berkembang di kota-kota lain sehingga pada tahun 1875 di seluruh Inggris jumlah anak yang mengikuti Sekolah Minggu mencapai 250.000. Upaya Robert Raikes ini kemudian dikembangkan oleh John Wesley (pendiri Gereja Metodist) dan di bawa ke Amerika Serikat. Para misionaris Protestan dari Amerika Serikat inilah yang membawa Sekolah Minggu sampai di Indonesia disimpulkan oleh (Bagiyowinadi, 2009: 26).

Batas Usia Anak SEKAMI

Pendidikan anak-anak disegala bidang kehidupan, khususnya pendidikan iman sebaiknya dilakukan sejak dini. Hal ini sangat penting dan mendesak untuk menentukan keberadaan dan kehidupan anak-anak mereka di masa depan, baik yang menyangkut kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial, kehidupan beriman maupun panggilan hidupnya.

Sementara itu, setiap anak dan remaja Katolik (untuk Sekami Internasional, dibatasi 14 tahun ke bawah), boleh menjadi anggota Sekami. Untuk Indonesia tidak ada keberatan untuk melibatkan anak-anak remaja, khususnya usia SMP. (Sekami Mataram, 2009). Kemudian menurut Prasetya. Projo, pengelompokan usia untuk anak-anak SEKAMI dibedakan dalam dua kategori yakni dari usia 2-6 tahun dan 6-10 tahun. Pada usia-usia inilah anak-anak biasanya mau mengikuti kegiatan SEKAMI. Namun, setelah mereka menerima komuni maka biasanya mereka tidak lagi mau mengikuti kegiatan SEKAMI tersebut. (Prasetya, dkk, 2008: 17). Hal ini karena anak-anak yang telah menerima komuni biasanya akan dibina menjadi putra putri altar atau misdinar, sehingga mereka tidak lagi mengikuti kegiatan SEKAMI.

Bagiyowinadi, (2009: 71) menjelaskan:

Proses perkembangan anak dari segi fisik dan psikis memberikan waktu anak untuk mulai belajar membedakan baik dan buruk, dan pada usia dini pula anak-anak mulai mengenal nama Tuhan dan agamanya. Pada usia anak sekolah minggu atau anak yang mengikuti bina iman anak, pembina perlu mengenal karakteristik usia anak-anak bina iman. Pemahaman akan ciri khas masing-masing usia akan membantu pembina dalam memilih metode, media dan pendekatan dalam menyampaikan firman Tuhan.

Secara singkat perkembangan alam pikir anak berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut:

a. Balita (4-5 Tahun)

- Imaginasi kuat
- Suka meniru
- Mulai mengembangkan pengertian akan jangka waktu
- Menambah perbendaharaan kata (1500-2200 kata)

b. Usia 6-8 Tahun

- Mulai belajar menulis dan membaca
- Haus akan cerita
- Konsentrasi lebih lama
- Belum mengerti hal-hal yang abstrak
- Cara berpikir “hitam-putih”
- Belum mempunyai pendapat sendiri

Hidup dari hari ke hari, belum terlalu melihat ke belakang atau mengkhawatirkan hari esok. Maka belum tertarik pada sejarah.

c. Usia 9-11 Tahun

- Daya konsentrasi baik
- Mempunyai banyak minat
- Suka membaca
- Mulai berpikir logis

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada anak usia 6-8 tahun. Anak usia 6-8 tahun belum dapat berpikir abstrak sehingga diperlukannya alat bantu dalam menyampaikan Sabda Tuhan yaitu media audio visual sehingga anak lebih memiliki arahan akan Sabda Tuhan yang disampaikan serta dengan demikian juga melatih konsentrasi mereka.

MEDIA AUDIO VISUAL

Pengertian Media Audio Visual

Media

Definisi media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti media /médiá/ n perantara; penghubung; yg terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb) (KBBI, 2008: 931). Media merupakan kata jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa Latin medium yang berarti antara. Pada umumnya, definisi media selalu didasarkan pada proses komunikasi. Media merupakan perantara bagi pengirim (sender) dan penerima (receiver) dalam melakukan pertukaran informasi. Media adalah alat yang dapat membantu proses komunikasi yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan dapat tercapai dengan lebih baik, lebih sempurna.

Sementara itu menurut Gagne (dalam Purwono dkk, 2014) mengemukakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Media, bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin Medium (“antara”), istilah tersebut merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video, televisi, perekayasa (manipulative) (benda- benda), dan orang-orang (Sidi & Mukminam 2016).

Tujuannya untuk memudahkan peserta didik berkomunikasi dalam belajar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berikut ini pendapat beberapa ahli mengenai media yang dirangkum oleh Akhmad Sudrajat dalam <http://www.Wordpressakhmad sudrajar.com/Akhmad Sudrajat Let's Talk About Education>. sebagai berikut:

1. Schramm (1977)

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

2. Briggs (1977)

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.

3. National Education Associaton (1969)

Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Menurut Brown (1973) sebagaimana yang dikutip oleh Sudrajat (2020), yang membahas bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Namun satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya.

Media bukan hanya merupakan alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal – hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan , atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa meperoleh pengetahuan , keterampilan dan sikap (dalam Ainina 2014). Media merupakan perantara seperti TV, radio , slide, bahan cetakan , tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan meliputi diskusi, seminar , karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa untuk menambah pengetahuan (Wina, 2006;161).

Jenis-Jenis Media

Berbagai sudut pandang menggolongkan jenis-jenis media. Menurut Aran (2013), pada umumnya media diklasifikasikan menjadi: media visual, media audio, dan media audio-visual.

1. Media Visual

a. Media yang tidak diproyeksikan

Media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan, tetapi dapat melihat langsung ke obyek. Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas pesan, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.

Jenis-jenis media grafis adalah:

1. Gambar/foto: paling umum digunakan
2. Sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
3. Diagram/skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar.
4. Bagan/ chart: menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari pesan. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.
5. Grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif.

b. Media Proyeksi

1) Transparansi OHP/LCD

Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency/OHT) dan perangkat keras (Overhead projector/ OHP/ komputer). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu: Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu dan membuat sendiri secara manual.

2) Film bingkai / slide

Film bingkai/slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya

kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

2. Media Audio

a. Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.

b. Kaset/cd - audio

Keuntungannya adalah merupakan media yang ekonomis karena biaya pengadaan dan perawatan murah.

3. Media Audio-Visual

a. Media video

Media Video merupakan salah satu jenis media audio visual, seperti film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

b. Media computer

Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas.

Pendapat lain menggolongkan media sebagai berikut:

1) Teknologi Cetak

Teknologi Cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses percetakan mekanis atau fotografis, seperti buku dan materi visual statis.

2) Teknologi Audio-visual

Teknologi Audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

3) Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi Berbasis Komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.

4) Teknologi Gabungan

Teknologi Gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

PENTINGNYA MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENCIPTAKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK SEKAMI

Media Audiovisual dalam Pembinaan SeKami

Belajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan untuk siapa saja. Belajar dapat terjadi di keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketika ada tujuan untuk mencari tahu suatu hal terjadi, mempelajarinya lebih dalam dengan kegiatan-kegiatan dan mengevaluasi hasil pencapaian, maka saat itu proses belajar terjadi meskipun dalam lingkup terkecil dari suatu kelompok seperti dalam pembinaan SEKAMI.

Pada proses belajar, media menjadi salah satu komponen penting. Media menjadi jembatan yang menghubungkan antara tujuan dengan materi yang akan diberikan. Adanya media dapat membantu anak untuk lebih memahami materi dengan lebih baik, memberikan rasa nyata dalam kegiatan belajar dan memberikan pengalaman yang berbeda daripada belajar tanpa media.

Sanaky (2011:4) menjelaskan bahwa media sebagai alat bantu memiliki empat tujuan penting yaitu mempermudah proses pembinaan, meningkatkan efisiensi pembinaan, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembinaan, dan membantu konsentrasi dan semangat belajar. Dalam kaitannya dengan pembinaan SEKAMI, media memiliki peran penting untuk membantu Pembina saat mereka memberikan materi pembinaan.

Media Audiovisual: Mempermudah Proses Pembinaan SEKAMI

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual (Fitria, 2014: 60). Pembina dapat menggunakan media audiovisual ini untuk mendukung penyampaian materi. Dalam hal ini, pembina tidak

selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran pembina bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya video yang berisi cerita-cerita pendek yang berkaitan dengan materi pembinaan yang diberikan. Jadi pembinaan menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembinaan. Adanya unsur audio memungkinkan anak untuk dapat menerima pesan pembinaan melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembinaan SEKAMI menjadi penting karena melalui penggunaan media audio visual ini, anak dapat memusatkan perhatian mereka terhadap materi yang diberikan melalui media tersebut. Penggunaan media audio visual dengan tampilan isi materi dalam bentuk video atau film pendek membuat anak-anak lebih fokus terhadap apa yang ditayangkan. Selain itu, media audiovisual ini juga dapat menciptakan semangat belajar anak karena dengan tayangan video dan film yang menarik, mereka lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembinaan yang sedang berlangsung.

Media Audiovisual: Meningkatkan Efisiensi Pembinaan

Sebagai media bantu dalam pembinaan SEKAMI, media audiovisual juga dapat meningkatkan efisiensi pembinaan. Efisiensi ini mencakup kemampuan melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan baik dan tepat, sesuai dengan rencana serta tidak membuang waktu. Efisiensi waktu ini menjadi penting karena kebanyakan anak-anak yang mengikuti SEKAMI adalah anak-anak yang tidak betah untuk berlama-lama duduk dan mendengarkan penjelasan dari Pembina. Efisiensi waktu dengan menggunakan media audiovisual dapat mempertegas penjelasan dari Pembina dan dapat mempermudah anak mengerti dengan lebih baik.

Ketepatan materi pembinaan dengan inti dari materi yang singkat, lugas dan jelas yang ditambah dengan media audiovisual yang mendukung materi pembinaan membuat anak lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh Pembina. Hal tersebut didukung dengan penegasan dari Depdikbud (2002:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembinaan dapat membangkitkan minat dan semangat belajar anak, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri

anak. Di samping itu, penggunaan media sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembinaan dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi anak.

Media Audiovisual: Menjaga Relevansi Tujuan, Materi dan Evaluasi

Pembinaan SEKAMI

Dalam satu proses belajar, terdapat 4 komponen belajar yang harus diperhatikan. Komponen pertama adalah tujuan. Tujuan pembinaan yang ditetapkan oleh Pembina memberikan arah untuk proses kegiatan pembinaan dan evaluasi. Komponen yang kedua adalah bahan pembinaan. Pada bahan pembinaan ini, Pembina menetapkan materi yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya beserta dengan media yang akan digunakan dan disesuaikan dengan tujuan yang ada.

Komponen yang ke tiga adalah kegiatan pembinaan. Pada kegiatan pembinaan ini, Pembina melaksanakan poses pembinaan dengan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada proses pembinaan ini, Pembina menggunakan media ataupun metode yang tepat sehingga dapat membantu Pembina menjelaskan materi. Komponen yang terakhir adalah evaluasi. Dalam komponen evaluasi, Pembina mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang diberikan untuk melihat apakah tujuan dari pembinaa tercapai atau tidak.

Penggunaan media dapat menjaga relevansi proses belajar dalam pembinaan. Proses belajar yang dimaksudkan adalah keterkaitan antara tujuan dengan materi, kegiatan belajar dan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan. Media digunakan untuk mempermudah semua komponen itu terlaksana dengan baik sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara teratur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan iman seseorang hendaklah dimulai dari usia anak-anak. Dalam mendukung perkembangan iman seseorang perlulah pengajaran dan pembinaan iman anak. Pengajaran dan pembinaan iman dalam gereja Katolik sangatlah penting untuk mendukung proses tumbuh kembang iman seorang anak. Pengajaran iman tersebut dilakukan di keluarga maupun di gereja yang sering disebut pembinaan SEKAMI.

Proses mempersiapkan iman anak untuk menuju iman yang dewasa dimana orang tua dan gereja perlu mengambil bagian untuk mendidik anak-anak agar dapat mempertanggung jawabkan imanya. kegiatan SEKAMI merupakan kegiatan pengajaran iman terhadap anak yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri anak dengan Yesus dan juga sebagai langkah awal agar seorang anak dapat mengenal imannya secara baik, sehingga dapat mempertanggung jawabkannya ditengah masyarakat.

Pembinaan iman anak merupakan langkah dan proses yang sangat baik dalam mendukung perkembangan iman anak SEKAMI. oleh karena itu, proses pembinaan harus dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga anak SEKAMI dapat belajar baik. Proses bina iman anak yang baik perlulah pemilihan media dan metode yang menarik sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan kesan yang baik untuk anak SEKAMI dan menumbuhkan semangat anak SEKAMI untuk belajar.

Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan seorang Pembina sekami untuk menyampaikan materi untuk anak SEKAMI. Media yang efektif dalam pembinaan iman aialah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang memadukan unsur gambar dan suara. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI dapat membantu anak SEKAMI untuk lebih mengenal peristiwa-peristiwa masa lampau dan dengan itu dapat meningkatkan semangat belajar anak SEKAMI.

Penggunaan media audio visual sangat membantu Pembina SEKAMI dalam mengajar anak SEKAMI, dengan menggunakan media audio visual sekami lebih mudah memahami mater yang di berikan oleh pembina. Media audio visual adalah media yang menggunakan perpaduan antara visual dan suara atau audio, dengan media ini anak sekami mendapat pengalaman secara langsung serta dapat menghadirkan objek secara nyata dan dapat menghindari verbalisme dalam kegiatan pembinaan.

Saran

Bagi Paroki

Dengan penelitian diharapkan paroki memperhatikan kegiatan pembinaan iman anak melalui SEKAMI, sebab anak adalah penerus gereja dan masa depan gereja ada pada anak-anak SEKAMI. Paroki bisa membantu dalam mempersiapkan fasilitas untuk membantu proses kegiatan SEKAMI dalam menggunakan media audio visual yang sangat membantu anak-anak untuk lebih memahami materi bina iman anak serta membantu untuk perkembangan iman anak SEKAMI.

Bagi Pembina SEKAMI

Pembina SEKAMI, dalam proses mengajar seorang pembina dapat menggunakan media sebagai alat bantu untuk memaparkan materi agar proses pembinaan iman anak SEKAMI dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dan Pembina juga dapat menjadi lebih kreatif dalam memilih media yang akan digunakan untuk membina iman anak SEKAMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, Indah Ayu. 2014. "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". Indonesian Journal of History education. 3(1): 40-45.
- Aran, Alfonsus Mudi. 2013. Materi Pokok Katekese Audio Visual/Media Pembelajaran Pak dalam <http://alfonsusmudiaran.blogspot.com/2013/09/> (Diunduh 2 Mei 2020).
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bagiyowinadi, Didik. 2009. Bekal Untuk Pendamping Bina Iman Anak. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama Cipta
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa. Hal. 40.
- Effendy, Mohammad Hafid & Maryamah. 2019. "Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI di Ma Al-Falah Tlanakan Pamekasan". Jurnal Tadris Bahasa Indonesia. 1(1) Hal:1-9.
- Fujjianto, Ahmad., Jayadinata, Asep Kurnia., & Kurnia, Dadang. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup". Jurnal Pena Ilmiah, 1 (1): 841-849.
- Komisi Kepausan. 1971. *Communio Et Progressio: Instruksi Pastoral tentang alat-alat Komunikasi Sosial yang diterbitkan sesuai arahan Konsili Ekumenis Vatikan II untuk Komunikasi Sosial*. Terj. Suparman, Andreas. 2019. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Lembaga Biblika. 2016. Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Masganti. 2015. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". Jurnal Kependidikan, 1(1):24-44.
- Paulus VI. *Imbauan Aspostolik Evangelii Nuntiandi (EN)*. Terj J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumantasi dan Penerangan KWI. 2015.

- Paulus, Yohanes. 1979. *Catechesi Tradendae (Penyelenggaraan Katekese): Anjuran Apostolik kepada para uskup, klerus dan segenap umat beriman tentang ketekese masa kini*. Terj. Robert Hardawiryana. 2011. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Prasetya. L. 2008. *Dasar-dasar pendamping iman anak*. Yogyakarta : Kanisius
- Purwono, Joni., Yutmini Sri., & Anitah, Sri. 2014. "Penggunaan Media Audio- Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2(2): 127 – 144.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ruslan. 2015. *Pengertian Tentang Semangat*. <http://www.ruslani.com/pengertian-tentang-semangat.html> (Diunduh 24 Mei 2020).
- Sanaky. 2010. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sekami Mataram. 2009. *Sejarah Sekami*. <http://sekamimataram.blogspot.com/2009/09/sejarah-sekami.html>. (diakses pada tanggal 24 mei 2020).
- Sidi, Jatmiko & Mukminan. 2016. "Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP". *Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 15(1): 52-72.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka
- Sudrajat, Akhmad. 2020. *Tentang Pendidikan*. [http://www.wordpressakhmadjudrajat.com/Akhmad Sudrajat Let's Talk About Education.htm](http://www.wordpressakhmadjudrajat.com/Akhmad%20Sudrajat%20Let's%20Talk%20About%20Education.htm) (Diunduh 2 Mei 2020).
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio-visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Team Karya Kepausan Indonesia Purwokerto. 2017. *Bahan Pendampingan Bina Iman Anak*.
- Wahyuningrum, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersoanal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pabelum Palangkaraya". *Jurnal Jumpa*, 5(2):45-53.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Zulfiana, Affrida Susanti. 2015. *Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran*. Skripsi.